

BAB III

SYAIKH YASIN AL-FADANI DAN TRADISI KEILMUAN HADITS

3.1 Biografi Syaikh Yasin Al-Fadani

Memahami jejak biografi seorang tokoh adalah suatu keharusan dalam melihat posisi pemikiran tokoh besar. Karena banyak hal yang tidak sempat terekam dalam karya-karya seorang tokoh, dan hanya dapat dipahami dengan melacak jejak biografinya,⁵⁰ termasuk pemikiran hadis *al-Arba'ûna Hadîtsan karya Syaykh Yâsîn Al-Fâdânî*.

Nama pengarang kitab *al-Arba'ûna Hadîtsan* yang menjadi obyek kajian skripsi ini adalah Muḥammad Yâsîn al-Fâdânî al-Makkî. Dilihat dari namanya, al-Fâdânî, maka dapat diketahui bahwa beliau masih punya hubungan dekat dengan kota Padang Sumatera Barat, sedang al-Makkî menunjuk kepada kota Makkah Arab Saudi. Memang benar bahwa beliau adalah seorang ulama yang mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kota Padang karena orang tua dan nenek moyangnya berasal dari sana, akan tetapi beliau sendiri dilahirkan di kota Makkah.

Ayah Syaykh Yâsîn bernama Isa dan kakeknya bernama Udik. Sedangkan anaknya bernama Muḥammad dan Faydh. Oleh karenanya Syaykh mendapat laqab (julukan) Abu al-Faydh, ayahnya Faidh. Saudara Syaykh Yâsîn bernama Muḥammad Thaha dan Ibrâhîm.⁵¹

⁵⁰ Ali Syariati. *Sosiologi Islam*. (Yogyakarta: Ananda, 1982), 73-74

⁵¹ Mukhtâruddin al-Falimbâni. *Bulûgh al-Amânî*. (Beirut: Dâr al-Qutaybah, 1988), 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Yâsîn dilahirkan di Kota Makkah pada tahun 1335 H/1917 M dan meninggal pada tahun 1410 H/ 1990 M. Muhammad Yâsîn dibesarkan dalam keluarga yang relijius dan dalam tradisi keilmuan yang kuat. Ayahnya yang bernama Isa adalah seorang alim terutama dalam bidang ilmu hadis. Ia pernah mendapatkan ijazah dari ‘Abdullah Ibn Ibrâhim as-Sûdâni, seorang guru dari Madrasah al-Falâh dan di Masjidil Haram,⁵² dari Muhammad Mukhtâr Ibn ‘Athârid al-Boghorî al-Makki pada tahun 1348 H,⁵³ kelahiran Bogor yang mengajar di Masjid al-Haram selama lebih kurang 28 tahun, mulai 1321 H/ 1903 M hingga tahun 1349 H/1930 M (1862-1930),⁵⁴ dan dari para Syaykh terkenal di Masjidil Haram.

Kedua saudaranya, Muhammad Thâha dan Ibrâhim, juga seorang yang alim dan keduanya pernah mendapatkan ijazah dari Abu al-Mahâsin al-Bayrutî dan dari Syams ad-Dîn Muhammad Ibn Ibrâhîm al-Miski.⁵⁵ Sedangkan Muhammad Thaha sendiri adalah lulusan Madrasah Dâr al-‘Ulûm ad-Dîniyah tahun 1358 H.⁵⁶

⁵² al-Falimbâni. *Bulûgh al-Amânî*, 32

⁵³ *Ibid.*, 39

⁵⁴ Shaghir Abdullah. “Tuan Mukhtar Bogor-`Ulama' ahli syari'at dan haqiqat.” (On line), <http://ulama-nusantara.blogspot.com>, diakses 31 November 2016

⁵⁵ al-Falimbâni. *Bulûgh al-Amânî*, 135, 140

⁵⁶ Muhammad Yâsîn al-Fâdânî. *Ithâf al-Mustafîd bi Gharar al-Asânîd*. (Beirut: Dâr al-Basya’îr al-Islâmiyyah, 1983), 2.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Pendidikan Syaikh Yasin Al-Fadani

Syaykh Yâsîn menimba ilmu, mula-mula dari ayahnya sendiri, Syaikh ‘Isa al-Fâdânî, lalu kepada pamannya, Syaykh Maḥmûd al-Fâdânî. Setelah itu melanjutkan pendidikannya di Madrasah Shawlathiyah (1346 H) dan akhirnya di Dar al-‘Ulûm ad-Dîniyyah, Makkah (tamat 1353 H).⁵⁷

Kedua madrasah ini sangat terkenal dan banyak murid nusantara yang belajar di sana. Madrasah Shawlathiyah adalah Madrasah yang didirikan oleh seorang tokoh perempuan dari India, Shaulah al-Nisâ’, pada 1874, karena itu disebut Shawlathiyah. Pengelolaan madrasah itu diserahkan kepada seorang ulama militan yang dikenal karena polemik-polemiknya melawan para misionaris Kristen di India dan menjadi salah seorang pemimpin pemberontakan anti-Inggris pada tahun 1857, yaitu Raḥmatullah ibn Khalîl al-’Utsmânî.

Sedangkan pendirian Madrasah Dâr al-‘Ulûm berlatar belakang kejadian yang menyinggung rasa nasionalisme Syaykh Yâsîn dan murid- murid Indonesia lainnya. Ada suatu kejadian di madrasah Shawlatiyah yang membuat Syaykh Yâsîn marah dan kemudian memutuskan untuk keluar. Pada suatu hari, seorang guru di madrasah itu merobek koran berbahasa Indonesia yang dibaca oleh sejumlah mahasiswa asal Indonesia. Guru itu juga mengejek aspirasi nasionalis orang-orang Indonesia dengan mengatakan bahwa bangsa bodoh yang memakai bahasa seperti itu tak akan

⁵⁷Sabilur Rosyad, “*Syaykh Yasin Al-Fadani.*” (Online), <http://sabilurrosyad.blogspot.com>, diakses 21 September 2016.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa meraih kemerdekaan.⁵⁸ Kejadian ini disaksikan langsung oleh Syaykh Yâsîn, dan tentu saja membuatnya marah dan memutuskan untuk keluar dari madrasah itu. Ia kemudian terlibat dalam usaha-usaha untuk mendirikan madrasah terpisah guna menampung mahasiswa asal Indonesia. Berdirilah Madrasah Dâr al-'Ulûm ad-Dîniyyah pada 1934. Ada sekitar 120 santri Jawa (istilah Jawa saat itu mencakup seluruh kawasan Indonesia, Melayu, bahkan juga Thailand Selatan) yang pindah ke madrasah baru itu, termasuk Syaykh Yâsîn sendiri.⁵⁹

Selain pendidikan formal, Syaykh Yâsîn juga banyak berguru kepada para ulama besar Timur Tengah. Diantaranya beliau belajar ilmu Hadist pada Syaykh 'Umar Hamdân, pada Syaykh Muḥammad 'Ali bin Husayn al-Mâlîki, Syaykh 'Umar Bajunaid, mufti Syâfi'iyyah Makkah, lalu pada Syaykh Sa'îd bin Muḥammad al-Yamâni, dan Syaykh Hassan al-Yamâni. Dalam disiplin ilmu Ushul fiqh, beliau menimba ilmu diantaranya pada Syaykh Muḥsin Ibn 'Ali al-Falimbâni al-Makki (ulama keturunan Palembang yang tinggal di Makkah), Sayyid 'Alwi bin 'Abbâs al-Mâlîki al-Makki (ayah kandung Sayyid Muḥammad, ulama Sunni Kontemporer dari Arab Saudi) dan banyak ulama berpengaruh lainnya. Bahkan disebutkan bahwa jumlah gurunya mencapai kisaran 700 orang, lelaki maupun perempuan.⁶⁰

Kehidupan sehari-hari Muḥammad Yâsîn selalu diperuntukkan untuk ilmu. Di segala tempat dan kesempatan selalu dimanfaatkan untuk

⁵⁸ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), 35-36.

⁵⁹ *Ibid.*, 37

⁶⁰ Sabilur Rosyad, "Syaykh Yasin."

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari ilmu. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya Syaykh yang menjadi gurunya dari berbagai madrasah seperti Madrasah ash-Shawlatiyah, Madrasah Dâr al-‘Ulûm, Masjidil Haram, Madrasah al-Falâh, dan lain-lain. Selain itu ia juga berguru kepada Syaykh yang datang dari berbagai penjuru dunia Islam, seperti dari Yaman, Beirut, Damaskus, Indonesia, Mesir, Tunisia, Turki, dan lain-lain. Dalam setiap kesempatan ia gunakan untuk mencari ilmu dengan berbagai cara, seperti berikut: *Pertama*, belajar secara formal di suatu madrasah, seperti di Madrasah ash-Shawlatiyah dan Madrasah Dar al-‘Ulûm ad-Dîniyah. *Kedua*, belajar pada Syaykh yang membuka halaqah di Masjid al- Haram atau kuttab di rumahnya. *Ketiga*, mendatangi Syaykh tertentu dari berbagai daerah untuk mendapatkan hadis ketika mereka melaksanakan ibadah haji atau pada kesempatan yang lainnya, seperti ketika ia mendapatkan ijazah dari Kyai Bâqir al-Jogjawi saat beliau berkunjung untuk menghadiri *Ihtifâl an-Nihâ`i* di Madrasah Dâr al-‘Ulûm, atau mendatangi seorang Syaykh di rumah atau penginapannya. *Keempat*, melalui surat menyurat, seperti yang beliau lakukan untuk Syaykh dari negeri yang jauh seperti Yaman, Irak, Indonesia dan lain-lain.

Pada bulan 27 Ramadan 1354 H Syaykh Muhammad Yâsîn bin ‘Isa al- Fâdânî menyelesaikan kitab berjudul *Janî ats-Tsamar Syarh Manzhûmah Manâzil al-Qamar* yang merupakan syarahan karya al-‘Allâmah Khalîfah Ibn Aḥmad an-Nabhâni al-Falaki. Sebenarnya sebelum kitab tersebut disyarah oleh Syaykh Muhammad Yâsîn bin Isa al-Fâdânî, ia terlebih dulu pernah diberi taqirirât (memberi pujian dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterangan untuk memperkuat sesuatu perkara) pada bagian bawahnya oleh Sayid Muhsin al-Masâwi.⁶¹

Selama bertahun-tahun Syaykh Yâsîn aktif mengajar dan memberi kuliah di Masjidil Haram dan Dâr al-‘Ulûm ad-Dîniyyah, Makkah, terutama pada mata kuliah ilmu Hadits. Pada tiap-tiap bulan Ramadhan selalu membaca dan mengijazahkan salah satu diantara Kutub al-Sittah (6 kitab utama ilmu Hadits). Hal itu berlangsung lebih kurang 15 tahun.

Muhammad Yâsîn kemudian menjadi seorang yang alim dan disegani bahkan disebut-sebut sebagai *‘allâmah* dan merupakan salah satu dari dua orang muhaddits (ahli hadis) terbesar abad ke-XIV H sampai abad ke-XV H.⁶² Dan termasuk salah satu ulama Jawi yang mengajar di Masjidil Haram.⁶³ Pada tahun 1384 H/1964 M, Muhammad Yâsîn dipercaya untuk menjadi kepala Madrasah di Madrasah Dâr al-‘Ulûm yang keempat sampai pada tahun 1410 H/1990 M.⁶⁴

Selain itu beliau juga dianggap sebagai perintis Madrasah Banât (sekolah perempuan), yakni Madrasah Ibtidaiyah putri di Syamiyyak Makkah pada bulan Rabiul Awal tahun 1362 H. Perjalanan Madrasah banat ini dari tahun ke tahun berkembang pesat, hal ini terbukti semakin banyaknya pelajar dan alumni, karena Madrasah banat ini adalah yang

⁶¹ Saghîr Abdullah. “*Saiyid Muhsin al-Masawi pengasas Dar al-Ulum di Mekah.*” (Online) <http://ulama-nusantara.blogspot.com>, diakses: 21 Oktober 2016

⁶² Azyumardi Azra. *Ulama Indonesia di Haramain*. Ulumul Qur’an, III, 3, 1992, 81

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama di kota Makkah bahkan di kerajaan Saudi Arabia, sehingga pada tahun 1347 H didirikan Ma'had Mu'allimât.⁶⁵

Semasa dia masih hidup, banyak jamaah haji Indonesia yang selalu menyempatkan mampir di madrasah yang dikepalainya. Syaykh Yâsîn juga memelihara relasi dengan sejumlah kiai di Indonesia, bahkan menuliskan semacam thabâqat/tarâjum atau biografi sejumlah kiyai di tanah air. Dia sempat hadir dalam Mukhtamar NU ke-26 di Semarang pada 1979. Pada kesempatan itulah dia menyempatkan diri untuk mengunjungi sejumlah pesantren di Jawa Tengah.⁶⁶

Di kalangan santri Indonesia, Syaykh Yâsîn dikenal sebagai “benteng” doktrin Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah di tanah Haramayn berhadapan dengan kampanye agresif ideologi Wahabi yang disokong oleh pemerintah Saudi.⁶⁷

3.1.1 Guru-Guru Syaykh Yâsîn

Dalam pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa jumlah guru Syaykh Yâsîn mencapai kisaran 700 orang, lelaki maupun perempuan,⁶⁸ sedangkan Muḥammad Mukhtâr ad-Dîn al-Falimbânî dalam kitab *Bulûgh al-Amâni* menyebutkan 172 orang, baik guru yang ada di Madrasah Shawlathiyah, Madrasah Dâr al-'Ulûm, Madrasah al-Falâḥ, Masjidil Haram, di Madinah, Yaman, Iraq, Asia Tenggara dan lain sebagainya. Di sini penulis tidak akan menyebutkan mereka semua satu persatu, akan

⁶⁵Ibnu Fathani. “*Syaykh Yasin Isa al-Fadani* (1916-1990),” (Online), <http://ibnufathani.blogspot.com>, diakses: 21 Desember 2016; Lihat: Syaykh 'Umar 'Abd al-Jabbâr, *Al-Bilâd* (Jumat 24 Dzulqaidah 1379H/ 1960M):

⁶⁶Ulil Abshar, “*Syaikh Yasin.*”

⁶⁷*Ibid.*

⁶⁸Sabilur Rosyad, “*Syaikh Yasin Al-Fadani.*”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi hanya sebagian guru saja terutama guru yang beliau cantumkan dalam kitab *al-Arba'ûna Hadîtsan* dan guru yang berasal dari wilayah Nusantara. Mereka diantaranya adalah:

a. Gurunya di Makkah

1) Di Madrasah ash-Shawlatiyah diantaranya adalah:

- a) Abu Hafsh ‘Umar Ibn Hamdân al-Mahrusi at-Tûnisi al-Madani (w. 1368 H), Syaikh di Madrasah ash-Shawlatiyah dan di Masjidil Haram Makkah, bergelar Muhaddits al-Haramayn asy-Syarîfayn dan bermazhab Maliki. Syaykh Yâsîn menimba ilmu dari beliau dalam jangka waktu yang lama baik di Madrasah Shawlathiyah maupun di Masjidil Haram Makkah dan mendapatkan Ijazah dari beliau pada tanggal 2 Shafar 1360 H.⁶⁹
- b) Syaykh ‘Abdullah Ibn Muhammad Ghâzî al-Hindi al-Makki (w. 1365 H), Kepala Perpustakaan Madrasah Shawlathiyah Makkah dan Syaikh di Masjidil Haram dan bermazhab Hanafi. Beliau juga seorang muhaddits, musnid (ahli sanad), dan ahli sejarah. Syaykh Yâsîn mendapatkan Ijazah dari beliau pada 19 Rabiul Awal 1362 H.
- c) Syaykh ‘Abd ar-Rahmân Ibn Karîm Bakhs al-Hindi, Syaykh di Madrasah Shawlathiyah dan Masjidil Haram Makkah dan bermazhab Hanafi. Seorang ahli hadits (muhaddits) dan ahli bahasa Arab. Beliau wafat sebagai syahid pada 1368 H di

⁶⁹ Al-Falimbânî, *Bulûgh al-Amâni*, 9. Beliau cantumkan dalam kitab *al-Arba'ûna Hadîtsan* pada hadis 1 dari kitab Shahîh Bukhori.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makkah. Syaykh Yâsîn mendapatkan Ijazah dari beliau pada 18 Rabiul Tsani 1360 H.

- 2) Gurunya di Madrasah Dâr al-'Ulûm ad-Dîniyah diantaranya adalah:
 - a) Syaykh Muḥammad 'Ali Ibn Ḥusain Ibn Ibrâhim Ibn Ḥusayn Ibn 'Âbid al-Mâliki al-Makki (w. 1368 H). Beliau adalah seorang Syaykh di Madrasah Dâr al-'Ulûm ad-Dîniyah dan di Masjidil Haram, dan bergelar Sibawayh Zamânihi (Imam Sibawayh pada zamannya) Beliau adalah penulis Tadrîb ath-Thulâb fi Qawâ'id al-I'râb, Tahdzîb al-Furûq, dan al-Qawâ'id as-Saniyah fi al-Asrâr al-Fiqhiyyah.⁷⁰
 - b) Syaykh Ibrâhîm Ibn Dâwud 'Abd al-Qâdhi al-Fathâni, selain di Madrasah Dâr al-'Ulum beliau juga mengajar di Masjid al-Ḥarâm.
 - c) Syaykh Ḥusayn Ibn 'Abd al-Ghanî al-Falimbâni al-Makki, selain di Madrasah Dâr al-'Ulûm beliau juga mengajar di Masjidil Haram.
- 3) Gurunya di Madrasah al-Falâh Makkah diantaranya salah satunya adalah Syaykh 'Abdullâh Ibn Ibrâhîm al-Qursyi al-Sûdâni, selain di Madrasah al-Falâh beliau juga mengajar di Masjidil Haram. Beliau juga guru dari Muḥammad 'Isa al-Fâdânî, ayah Syaykh Yâsîn .
- 4) Gurunya di Masjidil Haram dan di rumah diantaranya adalah:

⁷⁰ *Ibid.*, 28. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba'ûna Hadîtsan pada hadis 7 dari kitab Muwaththa` Mâlik riwayat Yahya Ibn Yahya al-Laytsi.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Syaykh ‘Umar Ibn Abi Bakr Ibn ‘Abdillah Bajunaid al-Kindi al-Makki (w. 1354 H), seorang muhaddits dan ahli fiqh.⁷¹
- b) Syaykh Abu al-Yaman Sa’id Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad al-Akhlawdi yang terkenal dengan Yamani al-Makki (w. 1354 H), seorang muhaddits dan ahli fiqh. Selain sebagai seorang pengajar di Masjidil Haram beliau juga Imam di Maqâm Ibrâhim.
- c) Syaykh Burhân ad-Dîn Ibrâhîm Ibn ‘Abdillah Yarsyâh ad-Dihlawi al-Kutbî al-Makki, seorang muhaddits, ahli Ushul Fiqih dan ahli bahasa. Beliau dijuluki al-Lihyâni karena jenggotnya yang tebal dan al-Kutubî karena berprofesi sebagai penjual kitab di tokonya di Makkah. Beliau berumur panjang (mu’ammâr) karena wafat pada usia 103 tahun pada 18 Ramadhan 1354 H.
- d) Syaykh Muḥammad ‘Abd as-Sattâr Ibn ‘Abd al-Wahhâb Ibn Khidyâr ash-Shiddiqi al-Makki ad-Dihlawi (w. 1355 H), seorang muhaddits dan musnid (ahli sanad), serta bermazhab Hanafi.⁷²
- e) Syaykh ‘Ubaidullah Ibn al-Islâm as-Sanadi ad-Diwbandi (w. 1363 H), tinggal di kota Makkah selama 15 tahun.
- f) Sayyid Muḥammad al-Marzûqi Ibn ‘Abd ar-Raḥmân Ibn Maḥjûb (w. 1365 H), seorang Syaykh bermazhab Hanafi di

⁷¹ *Ibid.*, 40. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 40 dari kitab ‘Amal al-Yawm wa al-Laylah karya Ibnu Sina.

⁷² *Ibid.*, 45. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 15 dari kitab Sunan ad-Dâruquthni



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjidil Haram. Syaykh Yâsîn pernah mendapatkan ijazah dari beliau pada 17 Shafar 1363 H.⁷³

- g) Syaykh ‘Umar ibn Husain ad-Dâghistâni al-Makki asy-Syâfi’I (w. 1365 H), seorang alim dan ahli fiqih serta syaykh di Masjidil Haram. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada 29 Rabiul Tsani 1360 H.
- h) Bahâ` ad-Dîn Ibn ‘Abdillâh Ibn ‘Abd al-Hakîm al-Kâbûli al-Afghâni, wafat pada tahun 1352 H di Makkah.
- i) Asy-Syihâb Ahmad Ibn ‘Abdillâh al-Mukhallalâti asy-Syâmi al-Makki (w. 1362 H). Seorang ahli hadits dan ahli qira’at ini adalah pemilik dan direktur Madrasah al-Ahmediyah di Makkah.⁷⁴
- j) Sayyid ‘Idrus Ibn Sâlim al-Bârr al-Makki, seorang ahli hadits dan ahli fiqih. Saudara Sayyid Abu Bakr Ibn Sâlim ‘Idrus al-Bârr al-Makki.
- k) Syaykh Abu al-Hasan ‘Ali Ibn Fâliḥ Ibn Muḥammad Ibn Fâliḥ azh-Zhâhiri al-Muhannawi al-Madani al-Makki (w. 1364 H), seorang ahli hadits dan ahli sanad. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada 18 Dzulqâ’dah 1352 H.
- l) Syaykh ‘Ali Ibn ‘Abdillâh Ibn Arsyad Ibn ‘Abdillâh al-Banjari al-Makki (w. 1370 H), cucu Syaykh Muḥammad Arsyad al-Banjari, seorang ahli fiqih dan syaykh di Masjidil Haram.

⁷³ *Ibid.*, 48. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 13 dari al-Mustadrak ‘ala ash-Shahîhayn karya al-Hâkim.

⁷⁴ *Ibid.*, 55. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 38 dari Kitab as-Sunnah karya al-Alka’i.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada 2 Jumadil Ula 1360 H.⁷⁵

- m) Sayyid ‘Abd al-Muhsin Ibn Muḥammad Amin Ridhwân al-Madani (w. 1380 H), seorang pengajar di Masjidil Haram di Bâb an-Nabi.
- n) Syaykh al-Kiyahi Bâqir Ibn Muḥammad Nûr Ibn Fâdhil Ibn Ibrâhim al-Jogjawi al-Makki (w. 1363 H), syaykh di Masjidil Haram. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada 23-2-1359 H.⁷⁶
- o) Syaykh al-Kiyâhi ‘Abd al-Muhîth Ibn Ya’qûb Ibn Fanji as-Sidarjawi al-Makki, lahir di Sidoarjo tetapi wafat dan dimakamkan di Jeddah pada bulan Dzul Qa’dah 1383 H.⁷⁷

b. Gurunya di Madinah diantaranya adalah:

- 1) Syaykh Muḥammad ‘Abd al-Bâqî Ibn al-Mulla ‘Ali al-Ayyûbi al-Anshâri al-Laktsawi al-Madani (w. 1363 H). Beliau adalah seorang ahli hadits agung dan syaykh di Masjid an-Nabawi Madinah. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada tanggal 9 Jumadil Tsaniyah 1353 H, lalu pada tanggal 2 Jumadil Ula 1359 H, dan pada 27 Jumadil Ula 1360 H.

⁷⁵ *Ibid.*, 59. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 25 dari Musnad Abi Nu’aym Ibn ‘Adi al-Jurjâni.

⁷⁶ *Ibid.*, 62. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 14 dari Sunan ad-Dârimi.

⁷⁷ *Ibid.*, 63. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 12 dari kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Syaykh ‘Abd al-Qâdir Ibn Tawfîq Syalabi ath-Tharâbulisi al-Madani (w. 1369 H), seorang muhaddits dan syaykh bermazhab Hanafi di Masjid an-Nabawi. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada tanggal 26 Jumadil Tsaniyah 1358 H dan pada tanggal 26 Muharram 1362 H.
- 3) Syaykh ‘Ali Ibn ‘Abdillah ath-Thayyib al-Anshâri al-Madani (w. 1359 H), seorang ahli hadits dan ahli fiqih serta menjabat sebagai amin al-fatwa di Madinah. Syaykh Yâsîn pernah berkumpul dengan beliau dan mendapatkan ijazah pada tanggal 27 Dzul Qa’dah 1356 H.⁷⁸
- 4) ‘Allamah Syaykh ‘Abd al-Hayy Ibn ‘Abd ar-Rahmân Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Ibrâhim Abu Khudhayr al-Madani, seorang ahli hadits tinggal di kota Madinah, dan terkenal dengan sebutan Abu Khudhair al-Madani. Syaykh Yasin pernah mendapatkan ijazah lafzhiyah dan secara wijadah.

c. Gurunya di Yaman diantaranya adalah:

- 1) Sayyid Aḥmad Idrîsi Ibn Muḥammad Ibn Sulaymân al-Ahdal az-Zubaydî (w. 1357 H), seorang mufti kota Zubayd Yaman menggantikan saudaranya. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada awal bulan Rabi’ Tsani 1356 H.
- 2) Ḥusayn Ibn ‘Ali Ibn Muḥammad al-‘Amri ash-Shan’âni, seorang ahli sanad dan qadhi di Yaman. Beliau wafat pada usia 93 tahun

⁷⁸ *Ibid.*, 73, 74. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Ḥadîsan pada hadis 35 dari kitab Musnad Hannâd.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tanggal 2 Syawal 1361 H. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada akhir bulan Jumadil Ula 1356 H.⁷⁹

- 3) Sayyid ‘Abd ar-Rahmân Ibn ‘Ubaidillah ibn Muhsin Ibn ‘Alwi as-Siqâf (w. 1375 H), seorang mufti di ad-Diyâr al-Hadhramiyah. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijâzah lafzhiyah di Masjidil Haram dan ijâzah kitâbiyah yang dikirimkan pada tanggal 14 Syawal 1362 H dari Sion Yaman.
- 4) Syaykh Muḥammad Ibn ‘Iwadh Bafadhil at-Tarîmî di Makkah, datang ke kota Makkah beberapa kali untuk menunaikan ibadah haji, dan pada musim haji terakhir Syaykh Yâsîn banyak menghadiri majlis beliau dan mendapatkan ijazah dari beliau.⁸⁰

d. Gurunya di Syam diantaranya adalah:

- 1) Sayyid Badr ad-Dîn Ibn Yûsuf al-Maghribi al-Ashl ad-Dimasyqi (w. 1354 H), seorang syaykh pengajar hadis di al-Jâmi’ al-`Umawî dan Dâr al-Hadîts al-Asyrafiyah di Syam. Syaykh Yâsîn menulis surat dari Makkah kepada beliau di Syam meminta ijazah dari beliau, yang akhirnya dikabulkan dan ijazah ditulis sebanyak tiga kali.
- 2) Syaykh Muḥammad Abu al-Khayr Ibn Muḥammad al-Maydâni ad-Dimasyqi (w. 1380 H), seorang ahli hadis dari kota Damaskus, ahli ibadah, dan ahli fiqih bermazhab Hanafi. Beliau datang ke kota Makkah untuk melaksanakan haji pada tahun 1361 H yang

⁷⁹ *Ibid.*, 85. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 30 dari Mushannaf ‘Abd ar-Razzâq.

⁸⁰ *Ibid.*, 106. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 21 dari Shahih Ibn ‘Awânah.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimanfaatkan Syaykh Yâsîn untuk menimba ilmunya dengan menghadiri beberapa majlisnya, hingga mendapatkan ijazah pada 12 Dzul Hijjah 1361 H dan pada tahun 1362 H.⁸¹

- 3) Syaykh Maḥmûd Ibn Rasyîd Ibn Muḥammad al-‘Aththâr ad- Dimasyqi (w. 1363 H), seorang ahli hadis, ahli sanad, ahli fiqih, dan ahli tahqiq. Beliau juga seorang syaykh yang mengajar di Madrasah Dâr al-Ḥadîts al-Asyrafiah di Damaskus. Syaykh Yâsîn menemuinya pada musim haji 1361 H dan mendengarkan beberapa hadisnya, hingga mendapatkan ijazah pada tanggal 17 Dzul Hijjah 1361 H.

e. Gurunya di Mesir diantaranya adalah:

- 1) Syaykh Muḥammad Ibn Ibrâhim Ibn ‘Ali al-Ḥumaydi al-Azhari al-Mishri (w. 1353 H), beliau bermazhab Maliki dan seorang pengajar di Universitas al-Azhar dan Masjid al-Ḥusayni Mesir.⁸²
- 2) Sayyid Aḥmad Ibn Muḥammad Rafi’ ath-Thahtawi al-Ḥanafî al-Mishri (w. 1355 H), seorang ahli tahqiq dan ahli sanad dari Diyâr al-Mishriyah. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah dari beliau pada tanggal 15 Dzul Qa’dah 1353 H di Kairo.

f. Gurunya di Iraq

- 1) Syaykh Jamîl Shidqî Ibn Muḥammad Faidhi Ibn Mulla Aḥmad Bâbân az-Zuhâwi al-Baghdâdi (w. 1354 H/1936 M) terkenal sebagai seorang filosof kota Baghdad abad XX. Syaykh Yâsîn

⁸¹ *Ibid.*, 118. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Ḥadîtsan pada hadis 28 dari kitab Musnad al-Ḥumaydi.

⁸² *Ibid.*, 140. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Ḥadîtsan pada hadis 36 dari kitab Musnad Muthayyan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengirimkan surat melalui pos memohon ijazah dari beliau, yang kemudian dikab-ulkan pada 8 Syawal 1353 H.

- 2) Sayyid Ibrâhim Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn ‘Abdillah Ibn Rajab ar-Râwi (w. 1365 H/1946 M), seorang syaykh dari Jamâ’ah Rifâ’iyah di Baghdad.⁸³

g. Gurunya di India

- 1) Syaykh Husain Aḥmad Ibn Habîb Allâh al-Faydh Abâdi (w. 1377 H) terkenal dengan al-Madani, seorang syaykh ahli hadis dari Diwband dan penulis kitab Naqsy Hayâh. Syaykh Yâsîn mendapatkan ijazah pada tanggal 24 Syawal 1372 H.⁸⁴
- 2) Syaykh Muḥammad Anûr Syâh Ibn Mu’azhzhah Syâh al-Hâsyimi al-Kasymâri (w. 1352 H), penulis Ta’liqât ‘ala Shahîh Muslim.

h. Gurunya di Asia Tenggara

- 1) Sayyid ‘Ali Ibn ‘Abd ar-Raḥmân al-Habsyi al-Kuwitâni, lahir di Kwitang, Jakarta, pada 20 Jamadil Awwal 1286 H/20 April 1870 M dan wafat di Jakarta pada 1388 H atau 23 Oktober 1968 dalam usia 102 tahun.
- 2) Sayyid ‘Alawi Ibn Thahir Ibn ‘Abdillah Ibn Thâhâ al-Haddâd Mufti Johor.
- 3) Syaykh ‘Abdullah Azharî Ibn Muḥammad Azharî Ibn ‘Abdullah al-Falimbânî al-Makkî.⁸⁵

⁸³ *Ibid.*, 152.

⁸⁴ *Ibid.*, 158. Beliau cantumkan dalam kitab al-Arba’ûna Hadîtsan pada hadis 29 dari kitab Musnad Ishâq Ibn Rahâwayh.

⁸⁵ *Ibid.* 163.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kiyai Marzûqi Ibn Mirshâd Ibn Nawm Ibn Thayyib al-Fathâni al-Batawi (w. 1353 H).
- 5) Kiyai Muḥammad Manshûr Ibn ‘Abd al-Ḥamîd Ibn Muḥammad Damirî al-Batâwi.⁸⁶
- 6) ‘Ali Ibn Ḥusayn Ibn Muḥammad al-‘Aththâs Syikini Jakarta (w. 1396 H).
- 7) Kiyai Jam’ân Ibn Samûn al-Tangerâni (w. 1381 H).
- 8) Syaykh Arsyad Ibn As’ad Ibn Mushthafa al-Bantani al-Makki (w. 1353 H).
- 9) Kiyai Bakri Ibn Sayyid Ibn Arsyad Kraton al-Bantani (w. 1395. H)
- 10) Kyai Aḥmad Baidhawi Ibn ‘Abd al-‘Aziz al-Lasemî.
- 11) Kyai Ma’shûm Ibn Aḥmad Ibn ‘Abd al-Karîm al-Lâsemî.
- 12) Kyai Iḥsan Ibn ‘Abdullah Ibn Muḥammad Shâlih Ibn ‘Abd ar-Rahmân al-Jamfesî (w. 1374 H).
- 13) Kyai Aḥmad Marzûqi Ibn Ḥâmid Ibn Ḥasan as-Sawahâni as-Surabâwi (w. 1355 H).
- 14) Kyai Muḥammad Hâsyîm Ibn Asy’arî al-Jombâni atau KH Hasyim Asy’ari (w. 1388 H).
- 15) Kyai ‘Abd al-Wahwab Ibn Ḥasbullah al-Jombâni atau KH Wahab Hasbullah.⁸⁷
- 16) Kyai Shidiq Ibn ‘Abdillâh Ibn Shâlih Ibn Muḥammad al-Lasemî al-Jambarî.

⁸⁶ *Ibid.*, 165.

⁸⁷ *Ibid.*, 176.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Gurunya di Maghrib

- 1) Sayyid Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn ash-Shiddîq al-Ghumâri ath-Thanji.⁸⁸
- 2) Syaykh ‘Abd al-Ḥâfîzh Ibn ath-Thâhir Ibn ‘Abd al-Kabîr al-Fihri al-Fâsi.

Guru-guru Syaykh Yâsîn yang telah penulis sebutkan di atas sangat berpengaruh besar dalam membentuk intelektualitas Syaykh Yâsîn dan memberikan sanad keilmuan dan sanad hadis. Empat puluh dari guru di atas telah memberikan sanad hadis dalam kitab *al-Arba’ûna Ḥadîtsan* yang menjadi obyek kajian skripsi ini, dan dari mereka Syaykh Yâsîn mempelajari empat puluh kitab koleksi hadis yang terdapat di dalamnya.

3.2.2 Karya-Karya Syaykh Yâsîn

Syaykh Yâsîn menulis banyak kitab—sebagian besar masih berupa naskah—tentang Hadis, Ushul fiqh, Fiqh, Manthiq, dan Bahasa Arab. Salah satu karya terbesarnya—yang sayangnya masih berupa manuskrip—adalah biografi ulama Makkah sepanjang abad ke-XIII sampai ke-XIV H.

Jumlah karya beliau mencapai 97 Kitab, di antaranya tentang Ilmu Hadits, Ilmu dan Ushul fiqh, ilmu Falak, dan ilmu-ilmu yang lain.⁸⁹ Di antara kitab-kitab karya Syaykh Yâsîn diantaranya adalah:

a. Karya-Karya Non-Hadis

⁸⁸ Ibid., 185. Beliau cantumkan dalam kitab *al-Arba’ûna Ḥadîtsan* pada hadis 19 dari kitab *Kitab al-Asmâ` wa ash-Shifât Bayhaqî*.

⁸⁹ Sachrony, “*Syech Yasin*,”; Ibnu Fathani, “*Syaykh Yasin Isa*,”; Solah Nawadi, “*Syaykh Yasin Isa al-Fadani (1916-1990)*,”(Online) <http://solahnawadi.blogspot.com>, diakses: 21 Desember 2016. Data tentang kitab-kitab karya Syaykh Yâsîn ini disarikan dari situs-situs tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Bughyau al-Mustaq syarah Luma' Syaykh Abu Ishâq 2 Juz*
- 2) *Tatmîm al-Duhul Ta'liqât 'ala Madkhal al-Wushûl ila al-'Ilmi al-Ushûl.*
- 3) *Al-Durr al-Nadhîd hawâsyi 'ala Kitâb al-Tamhîd li al-Asnawî.*
- 4) *Al-Fawâ'id al-Janiyyah hasiyah 'ala al-Mawâhîb al-Saniyyah 'ala Qawâ'id al-Fiqhiyyah*
- 5) *Ta'liqât 'ala al-Luma' al-Syaykh Abi Ishâq*
- 6) *Idhâ'atu al-Nûr al-Lâmi' syarah al-Kawkab al-Syâthi' Jam'u al-Jawâmi'*
- 7) *Hâsiyah 'ala al-Talattufi syarah al-Ta'arruf fi al-Ushul Fiqhi*
- 8) *Nayl al-Ma'mûl Hâsiyyah 'ala Lubb Ushûl al-Fiqh.*
- 9) *Hâsiyyah 'alâ al-Asybah wa al-Nazhâ'ir fi al-Furû' al-Fiqhiyyah*

Kitab-kitab di atas berkenaan dengan ilmu fiqh dan ushul fiqh, sedangkan kitab-kitab Syaykh Yâsîn berkenaan dengan ilmu-ilmu lain, seperti ilmu falak, balaghah, manthiq, dan lain-lainnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Janî al-Tsamar syarah Manzhûmah Manâzil al-Qomar*
- 2) *Al-Muhtadhar al-Muhadzab fi Ihtihârâji al-Awqât wa al-Qabilah bi al-Rub'i al-Mujîb*
- 3) *Al-Mawâhîb al-Jazîlah syarah Tsamrat al-Wasîlah fi al-Falaki*
- 4) *Tastnîfu al-Sam'i Mukhtashar fi 'ilmi al-Wadh'i*
- 5) *Bulghat al-Musytâq fi' ilmi al-Isytiqâq.*
- 6) *Manhalu al-Ifâdah hawasi 'ala Risâlat al-Bahtsi Lathasyi Kubri Zadah*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) *Husnu al-Shiyâghoh syarah kitab Durûsi al-Balâghah.*
- 8) *Risâlah fi al-Manthiqi*
- 9) *Ithâf al-Khalân Tawdhîh Tuhfat al-Ikhwân fi 'Ilmi al-Bayân li al-Dardiri*
- 10) *Al-Risâlah al-Bayâniyyah 'ala Thorîqat al-Su`âl wa al-Jawâb*

b. Karya-Karya Hadis dan Isnad

Kitab-kitab tersebut diantaranya adalah:

- 1) *Al-Arba'ûna Hadîtsan min Arba'ûna Kitâban 'an Arba'ûna Syaykhan*, yang menjadi obyek kajian skripsi ini.
- 2) *Al-Arba'ûna al-Buldâniyah (al-Arba'ûna Hadîtsan 'an Arba'ûna Syaykhan min Arba'ûna Madînah)*. Kitab ini menghimpun empat puluh buah hadis, yang diriwayakan oleh empat puluh Syaykh yang berasal dari empat puluh kota.
- 3) *Arba'ûna Hadîstan Musalsal bi al-Nuhad ila al-Jalâl al- Suyûthî.*
- 4) *Fath al-'Allâm syarah* dari kitab Hadîst *Bulûgh al-Marâm* 4 juz.
- 5) *Ad-Durr al-Madhud fi Syarh Sunan Abu Dâwud* 3 jilid.

Kitab-kitab di atas berkenaan dengan hadis, sedangkan kitab-kitab Syaykh Yasin berkenaan dengan ilmu sanad, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Asânîd al-Makiyyah li Kutub al-Hadîts wa as-Siyar wa asy-Syamâ'il al-Muhammadiyah.*
- 2) *Kifâyat al-Mustafîd lima 'Alâ min al-'Asânid.* Kitab ini menjelaskan jalur-jalur isnad hadis yang dimiliki oleh Syaykh Mahfuzh at-Tirmasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Al-Maslak al-Jalî*. Kitab ini menjelaskan jalur-jalur isnad hadis yang dimiliki oleh Muḥammad ‘Ali Ibn Ḥusain al-Makki (w. 1357 H).
- 4) *Al-Washlu al-Sâti fi Tarjamati wa Asânîd al-Syihâb Aḥmad al-Mukhollalati*.
- 5) *Faydh al-Mubdî*. Kitab ini berisi ijazah yang diberikan oleh Muhammad Yâsîn kepada Muḥammad ‘Awwâd az-Zubaydi pada tahun 1376 H.
- 6) *Al-Wâfi Badzîl Tidzkâr al-Mashâfi*. Kitab ini berisi ijazah yang diperolehnya dari ‘Abdullah Ibn ‘Abd al-Ḥakîm al-Jarâfi.
- 7) *Asânîd al-Faqîh*. Kitab ini menjelaskan jalur-jalur isnad hadis yang dimilikinya yang bersambung kepada Aḥmad Ibn Ḥajar al-Haytamî.
- 8) *Ithâf al-Burdah bi Asânîd al-Kutub al-Ḥadîtsah al-‘Asyrah*.
- 9) *Waraqât li Majmû’ah al-Musalsalât wa al-‘Awâ’il wa al-Asânîd al-‘Âliyah*.

3.3 Posisi Syaykh Yâsîn al-Fâdânî dalam Keilmuan Hadis Abad XX

Keterlibatan ulama Indonesia dalam jaringan ulama yang berpusat di Haramayn, sejauh ditunjukkan temuan penelitian yang telah dilakukan, sedikitnya bermula sejak paruh kedua abad ke-17. Perintis keterlibatan ulama “Jawi” Indonesia atau dunia Melayu secara keseluruhan— kelihatannya adalah Nûr ad-Dîn al-Râniri (w. 1068 atau 1658

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M), ‘Abd al-Ra’ûf al-Sinkili (1024-1105 H atau 1615-1693 M), dan Muḥammad Yûsuf al-Maqassari (1030-1111H atau 1629-1699 H).⁹⁰

Setelah mereka muncul murid-murid dari ulama Indonesia lainnya, yang meski dipisahkan oleh rentangan waktu tetapi berkaitan dengan rumpun wacana intelektual-keagamaan yang sama. Mereka itu diantaranya adalah: ‘Abd al-Shamad al-Falimbâni, Muḥammad Arsyad al-Banjarî (1122-1227 H atau 1710-1812 M), Syaykh Muḥammad Nafis al-Banjarî (lahir sekitar tahun 1735 M), Nawawi al-Bantani (1230-1314 M), Ahḥmad al-Khathib al-Minangkabawi (1276-1334 H atau 1816-1916), Muḥammad Maḥfuzh at-Tirmasî (1285-1338 H atau 1842-1929 M), Ḥasan Mushthafa al-Garuti (1268-1348 H atau 1852-1930 M), Sayyid Muḥsin al-Falimbânî, dan Muḥammad Yâsîn al-Fâdânî (1917-1990 M).⁹¹

Signifikansi Syaykh Yâsîn sendiri dalam pembaruan Islam di Nusantara pada khususnya, dan dunia Islam umumnya, adalah dilihat dari aktivitasnya dalam penulisan kitab-kitab hadis dan non hadis seperti yang telah dikemukakan penulis dalam sub bab sebelumnya. Karya-karya tersebut menunjukkan akan luasnya Syaykh Yâsîn dalam bidang hadis baik riwayat maupun dirayat, ushul fiqh dan bidang keagamaan lain.

Selain itu signifikansi Syaykh Yâsîn juga bisa dilihat dari keterlibatannya dalam insitusi-institusi keagamaan dan pendidikan umat. Dalam bidang pendidikan umat, selain mengajar di rumahnya, Syaykh Yâsîn juga tercatat sebagai orang yang berjasa dalam pendirian

⁹⁰ Azyumardi Azra, *Ulama Indonesia*, 77

⁹¹ *Ibid.*, 78

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah Dar al-‘Ulûm ad-Dîniyah di Makkah dimana puncaknya adalah menjadi mudir yang keempat untuk periode 1384-1410 H atau 1964-1990 M. Selain itu beliau juga dianggap sebagai perintis Madrasah Banat (sekolah putri), yang dianggap sebagai madrasah Ibtidaiyah Banat pertama di kota Makkah bahkan di kerajaan Saudi Arabia.

Lebih jauh lagi, signifikansi Syaykh Yâsîn juga terlihat dalam posisinya di tanah suci. Syaykh Yâsîn berhasil mencapai posisi sosial keagamaan yang sangat terhormat, bukan hanya di kalangan komunitas Jawi sendiri, tetapi lebih penting lagi di antara masyarakat ulama kosmopolitan Haramayn secara keseluruhan. Syaykh Yâsîn dipercaya untuk mengajar di halaqah Masjid al- Haram, sesuatu yang sangat tidak mudah, karena hanya orang yang mempunyai kapasitas keilmuan yang tinggi yang bisa mengajar di sana.⁹²

Demikian, lebih dari sekedar mengajar di berbagai halaqah Masjid al-Haram, Syaykh Yâsîn berhasil mencapai posisi keilmuaan yang termasuk puncak. Beberapa pujian dari para ulama yang berasal dari berbagai negara di dunia Islam membuktikan hal tersebut. Seperti misalnya, Muḥammad Yâsîn al-Fâdânî disebut ‘Allamah dan merupakan salah satu dua orang muhaddits terbesar abad ke-14 sampai 15 H.⁹³

Seorang ahli Hadits, Sayyid Abdul Aziz Al-Qumari, pernah memuji dan menjuluki beliau sebagai kebanggaan Ulama Haramain dan sebagai Muhaddits. Dr. Abdul Wahhab bin Abu Sulaiman (Dosen Dirasatul ‘Ulya Universitas Ummul Qura) di dalam kitab: al-Jawâhir al-Tsamînah fi

⁹² *Ibid.*, 80

⁹³ *Ibid.*, 81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bayân Adillat ‘Âlim al-Madînah menyatakan bahwa Syaykh Yâsîn adalah Muhaddits, Faqih, Mudir Madrasah Darul-Ulum, pengarang banyak kitab dan salah satu Ulama Masjid Al-Haram. Dr. Ali Jum’ah seorang Mufti Mesir dalam kitab Hâsyiah Al-Imâm Al-Bayjurî ‘Ala Jawharat at-Tawhîd yang ditahqiqnya, pada halaman 8 mengaku pernah menerima Ijazah Sanad Hadits Hasyiah tersebut dari Syaykh Yâsîn yang digelarinya sebagai Musnid al-Dunya.

Begitu juga as-Sayyid ‘Alawî bin ‘Abbâs Al-Mâlikî sebagai guru Madrasah Al-Falâh dan Masjid Al-Haram, Syaykh Muhammad Mamdûh Al-Mishrî dan Al-Habîb ‘Ali bin Syaykh Balfaqîh Siun Hadramaut dan Ulama lainnya, pernah memuji karangan-karangan beliau.

Pujian kepada Syaykh Yâsîn juga diungkapkan dalam syair yang indah dan sebagiannya merupakan syair yang panjang seperti yang dilontarkan oleh Sayyid Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman Al-Ahdal seorang Mufti negeri Murawah Yaman saat itu, dimana salah satu baitnya berbunyi:⁹⁴

أنت في العلم والمعاني فريد ويعقد الفخار أنت الوحيد

“Engkau tak ada taranya dalam ilmu dan hakekat, Dibangun orang kejayaan kaulah satu-satunya yang jaya”

Dr. Yûsuf ‘Abd al-Razzâq, dosen kuliah Ushuluddin Universitas Al- Azhar Kairo, juga memuji beliau, ada satu bait syairnya yang berbunyi:⁹⁵

أنت فينا بقية من كرام لاترى عين مثلهم إنسانا

⁹⁴ Sholah Nawadi, “Syaykh Yasin.”

⁹⁵ *Ibid.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Engkau di tengah kami orang terpilih dari orang terhormat, tak pernah mata melihat manusia seumpama mereka.”

Ustaz Fadhal bin Muhammad bin Iwadh Attarimi-pun berkata:⁹⁶

فيا طالب العلم لب نداء ياسين وافرح بهذا القرى

“Wahai pencari ilmu sambutlah panggilan Yâsîn, bergembiralah dengan sajian yang ia sajikan”

Al-Habîb as-Sayyid Segaf bin Muḥammad Assagaf seorang tokoh pendidik di Hadramaut (pada tahun 1373 H) menceritakan kekaguman beliau terhadap Syaykh Yâsîn, dan menjulukinya sabagai "Sayuthiyyu Zamanihi". Beliau juga mengarang sebuah syair untuk memuji beliau, dimana dua baitnya berbunyi:⁹⁷

لله درك يا ياسين من رجل أم القرى انت قاضيا ومفتيا
في كل فن وموضوع لقد كتب ايداك ما أثلج الالباب يحدتها

“Bagus perbuatanmu hai Yâsîn engkau seorang tokoh, dari Ummul Qura engkau Qhadi dan Muftinya.”

“Setiap pandan judul ilmu tertulis dengan dua tanganmu, Alangkah sejuknya akal pikiran rasa terhibur olehnya.”

Dr. Yahya al-Ghawtsâni pernah menghadiri majlis Syaykh Yâsîn untuk mengkhatakkan Sunan Abu Daud. Ketika itu hadir pula Muhaddits al-Magrib Syaykh Sayyid ‘Abdullah bin as-Shiddîq al-Ghumâri dan Syaykh ‘Abd al-Subḥân Al-Barmawi dan Syaykh ‘Abd al-Fattâh Rawah.

H. M. Abrar Dahlan berkata: “yang membuat beliau lepas dari sorotan publikasi ialah karena ia telah menjadi lambang Ulama Saudi

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Ibid.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang “bukan Wahabi” yang tersisa di Makkah. Walaupun begitu ia diakui juga oleh ulama Wahabi sebagai Ulama yang bersih dan tidak pernah menyerang kaum Wahabi. Seorang tokoh agama Najid dari Ibukota Riyadh (Pusat Paham Wahabi), yaitu Jasim bin Sulaiman ad-Dausari pada tahun 1406 H pernah menyebutnya sebagai *musnid al-waqti* dan ‘*alam ad-Din*.⁹⁸

Dari uraian di atas nampaklah bahwa pujian-pujian para ulama mengenai Syaykh Yâsîn adalah ‘*Allamah* (sangat alim), ‘*Alam al-Din* (panji agama), *Musnid ad-Dunya* (ahli sanad dunia), *Musnid al-‘Ashr* (ahli sanad masanya), *Musnid al-Waqti* (ahli sanad masanya), *Suyuthiyu Zamanihi* (Imam Suyuthi pada zamannya), kebanggaan *Haramayn*, *Mufti* dan *Qadhi Ummul Quro* (mufti dan Qadhi kota Makkah), *Faqih* (ahli fiqih), dan *Muhaddits* terbesar abad ke-14 sampai 15 H.

Maka apabila kita lihat pujian-pujian dan gelar-gelar tersebut serta kualitas ulama yang memberikannya, maka kita akan dapat menyimpulkan bahwa hal itu merupakan pengakuan akan kedudukan Syaykh Yâsîn yang sangat terhormat di kalangan para ulama.

Signifikansi Syaykh Yâsîn juga dapat dilihat dari kualitas para murid yang belajar, mendapatkan ijazah dan sanad-sanad hadits darinya. Mereka kebanyakan menjadi tokoh keagamaan yang disegani, seperti menjadi mufti, syaykh, kiyai, ustaz, dosen, bahkan ada yang menjadi seorang menteri.

⁹⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara mereka adalah Al-Habib ‘Umar bin Muḥammad (Yaman), Syaykh Muḥammad ‘Ali As-Shabûnî (Syam), Dr. Muḥammad Ḥasan Ad-Dimasyqî, Syaykh Isma’îl Zayn Al-Yamâni, Dr. ‘Ali Jum’ah (Mesir), Syaykh Ḥasan Qathirji, Tuan Guru H. M. Zaini Abdul Ghani (Kalimantan),⁹⁹ Syaykh Muḥammad Isma’îl Zayni al-Yamani, Syaykh Muḥammad Mukhtâr ad-Dîn, KH Abdul Hamid (Jakarta), KH Ahmad Muhajirin (Bekasi), KH Zayadi Muhajir, KH Syafi’i Hadzami dan masih banyak murid beliau yang tersebar di pelosok penjuru dunia yang meneruskan perjuangan Syaykh Yâsîn al-Fâdânî.¹⁰⁰

Sedangkan di antara murid-murid beliau yang di samping mengambil sanad hadits, mendapatkan ijazah ‘âmmah dan khâsshah, juga diberi izin untuk mengajar di Madrasah Dâr al-‘Ulûm adalah: H. Sayyid Ḥâmid al-Kaff, Dr. Muslim Nasution, KH. Ahmad Damanhuri (Banten), H. M. Yusuf Hasyim, H. M. Abrar Dahlan, Dr. Sayyid Aqil Ḥusayn al-Munawwar, Ustaz Sukarnawadi, KH. Husnuddu’at,¹⁰¹ Shaykh Muhammad Afifi al-Akiti (lahir di Malaysia),¹⁰² dan lain-lain.

Akan tetapi, lebih dari itu semua, apa yang menyebabkan posisi Syaykh Yâsîn sangat penting dalam tradisi keilmuan hadis abad XX ini sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. ‘Abd al-Wahhab Ibrâhim Abu Sulayman, adalah bahwa Syaykh Yâsîn telah menghidupkan kembali

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ Sachrony, “*Syech Yasin.*”

¹⁰¹ Solah Nawadi, “*Syaykh Yasin.*”

¹⁰² <http://www.livingislam.org/maa/>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai cabang ilmu hadits yang cenderung dilupakan kalangan terpelajar Muslim sekarang ini.¹⁰³

Cabang ilmu hadits yang dimaksud diantaranya adalah cabang ilmu isnad. Isnad yang merupakan mata rantai para perawi hadits ini sangat penting untuk menguji kesahihan suatu hadits. Karena pentingnya isnad ini Ibn al-Mubarak (w. 181 H) mengatakan: *“Isnad adalah bagian dari agama.”* Jika tidak ada isnad maka orang akan mengatakan sekehendak hatinya,” dan menurut Imam an-Nawawi: *“Isnad adalah senjata seorang mukmin.”*¹⁰⁴ Sedangkan Imam Syafi’i mengatakan: *“Orang yang mencari hadits tanpa sanad seperti pencari kayu bakar di malam hari yang mengangkut kayu bakar dimana terdapat di dalamnya ular berbisa.”*¹⁰⁵

Pada era sekarang ini, tradisi ini banyak dilupakan kalangan terpelajar muslim. Mereka biasanya hanya menyebutkan matan hadits saja, atau hanya menyebutkan sanad dari generasi sahabat dan perawi yang mentakhrij hadits dari kitab karyanya. Sedangkan Muhammad Yâsîn tetap konsisten untuk menyebutkan hadits lengkap dengan mata rantai sanadnya mulai dari generasi sahabat sampai kepadanya, meskipun harus melewati tiga puluhan rijâl al-hadîts. Semua sanad hadits tersebut harus bersambung sampai kepada Nabi dengan metode ta^hammul al-hadîts (mendapatkan hadits) yang dapat dibenarkan, seperti metode samâ[’], ijâzah, munâwalah, kitâbah, dan lain sebagainya.

¹⁰³ Azyumardi Azra. *Ulama Indonesia*, 82

¹⁰⁴ Mahmud Thahhân. *Ushul Takhrij wa Dirasat al-Asanid*. Maktabah Arrusyid, t.t.,

¹⁰⁵ Muḥamad Yâsîn al-Fâdâni, *Kifâyat al-Mustafîd Lima ‘Alâ min al-Asânîd* (Beirut: Dar al-Basyâ`ir al-Islâmiyah, 1987), 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Oleh karena itu Muḥammad Yâsîn harus mencari hadis dengan mendatangi para ahli hadits, baik itu di lembaga dia mengajar maupun di halaqah atau kuttâb di rumahnya yang di dalam istilah ahli hadits *rihlah hadîtsiyah* (perjalanan mencari hadis), atau dengan jalan surat menyurat melalui pos. Untuk itu, pengetahuan tentang letak geografi suatu kota atau negara (tarjamat al-buldân) sangat diperlukan. Di samping itu beliau juga menyusun puluhan kitab berkaitan dengan ilmu sanad ini sebagaimana telah diuraikan pada sub bab sebelumnya.

Maka tak mengherankan kalau Syaykh Yasin dianggap telah menghidupkan kembali beberapa cabang ilmu hadis, karena apa yang dilakukannya itu membutuhkan pengetahuan yang mendalam akan ilmu hadis baik dirayah maupun riwayat, seperti ilmu isnâd, ilmu taḥammul hadits, ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta'dîl*, *Tarjamat al-Buldân*, *tradisi rihlah hadîtsiyah*, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, posisi Syaykh Yâsîn dalam konteks ulama hadis abad XX adalah bahwa. *pertama*, ia seorang ulama hadis yang lebih mempunyai spesialisasi keilmuan di bidang sanad hadis, sehingga bergelar musnid al-dunyâ. Hal ini berbeda dengan ulama hadis lain seperti Nâshir al-Dîn al-Albâni yang lebih menonjol di bidang kritik hadis. *Kedua*, ia adalah seorang guru hadis bagi banyak ulama hadis di dunia Islam, termasuk ulama nusantara, yang banyak menyumbangkan sanad hadis kepada mereka. *Ketiga*, dalam konteks tradisi penulisan kitab hadis Arba'ûn sendiri, ia merupakan seorang tokoh yang

mengidupkan kembali (revivalisasi) model penulisan hadis Arba'ûn riwayat empat puluh syakh.

Selanjutnya, bagaimanakah model penulisan kitab al-Arba'ûna Hadîtsan karya Syaykh Yâsin? Hal inilah yang akan dibahas pada bab IV.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

